

**PERAN *PEER GROUP* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS IX SMP PIRI 1 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:  
Nur Azmi Rofiqoh  
NIM. 22102020045**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd.  
NIP. 19700403 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-953/Lin.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEER GROUP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS IX SMP PIRI 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AZMI ROFIQOH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22102020045  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Bidang  
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6c2b53c679d



Penguji I  
Nahul Falah, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6c2b00541918



Penguji II  
A. Saif Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6c2b49c644b5



Yogyakarta, 03 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Anif Muflihun, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6c2b77d80e7

## HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Azmi Rofiqoh  
NIM : 22102020045  
Judul Skripsi : Peran *Peer Group* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BK1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing,

Dr. H. Muhsin, S.Ag, M.A, M.Pd.  
NIP: 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 18 Mei 2026  
Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Zaen Musyirifin, M.Pd.I.  
NIP 19900428 000000 1 301

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azmi Rofiqoh  
NIM : 22102020045  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul "Peran *Peer Group* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAR  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Nur Azmi Rofiqoh

NIM: 22102020045

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT. Karya sederhana ini dipersembahkan untuk orang tua yang penulis cintai dengan sepenuh hati Bapak Nurwasito dan Ibu Weny Kurnia yang selalu mendukung dengan begitu tulus, memberikan pelukan hangat, pengorbanan yang begitu besar, serta do'a yang tak pernah putus.



## MOTTO

وَالْتَقَوَىٰ الْبِرَّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.”*

QS Al-Maidah Ayat 2.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Al-Maidah Ayat 2, <https://quran.nu.or.id/al-ma%27idah/2>, diakses pada 7 Mei 2026.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat serta Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang mengikuti ajarannya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, dukungan dan do'a dari orang-orang terdekat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran hati dan rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada yang penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos., M.Pd.I. selaku Ketua dan Bapak Anggi Jatmiko, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, nasihat, terkait kepenulisan

skripsi, memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Kepada seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Supriadi, S.Pd. selaku Guru BK dan subjek kelas IX yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang mendalam, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.
7. Arkannur Khansa dan Nur Ayna Mardeya sebagai adik penulis yang segala tawa, canda, dan senyuman yang selalu membuat semangat bagi penulis.
8. Kepada Nenek penulis yang senantiasa memberikan do'a di setiap langkah dan proses penulis hingga saat ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang berjasa dan selalu memberikan dukungan serta kekuatan agar tetap terus melangkah dan bertahan.
10. Saudari penulis Talitha Husna Salsabila atas dukungan, memberikan ruang untuk bercerita, menjadi sahabat yang banyak menemani saat senang maupun sedih.
11. Kepada sahabat penulis semasa SMA, Nisa Nurbaiti, Tara Nur Aurelia, Dina Ayu Wulandari, dan Fariyah Fadhrhah I.H. yang selalu memberikan canda tawa, menjadi rumah kedua penulis untuk berbagi cerita, dukungan serta pelukan hangat yang sangat berarti.
12. Kepada Aini Khoirunnisa yang juga menemani penulis dalam berproses, memberikan nasihat dan dukungan yang berarti.

13. Kepada sahabat penulis Khusnun Nafisah, Rifany Najwa Hanifah, Fatimah Az Zahro, Riris 'Aisyah Rizqi Utami, dan Faricha Mufida atas kehadiran, canda, tawa, menjadikan tempat ternyaman dalam bercerita, serta pelukan hangat yang diberikan kepada penulis selama ini.
14. Kepada sahabat penulis Annida Hanani yang dengan siap memberikan nasihat dan dukungan yang membuat semangat selama perjalanan kuliah ini.
15. Kepada teman-teman KKN 203 penulis, Faz, Nabila, Hudzaifah, April, Auni, Aziz, Ahbib, Takin, Jauhar, dan Galang yang telah banyak memberikan pelajaran hidup, canda, tawa, dan memberikan ruang nyaman selama masa pengabdian di Dusun Senggani, Gunung Kidul.
16. Sahabat-sahabat penulis Armita, Jasela, Elijah, Sidy, Kallias, Kienna, Eci, Edith, Mark, Jeni, Seonghyeon, Keonho, dan seluruhnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan dan kenangan manis yang tidak akan pernah penulis lupakan, serta pelajaran dalam hidup penulis.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Kemudian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 5 Mei 2026



Nur Azmi Rofiqoh  
NIM.22102020045



## ABSTRAK

(Nur Azmi Rofiqoh 22102020045), “Peran *Peer Group* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta.” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengaruh teman sebaya dalam memberikan dukungan, semangat, dan lingkungan belajar yang positif bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian dua siswa kelas IX serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer group* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta melalui enam aspek, yaitu: (1) dukungan sosial, moral, dan emosional; (2) pembelajaran keterampilan sosial; (3) agen sosialisasi; (4) sarana informasi dan nasihat; (5) pembentukan identitas dan konsep diri; serta (6) sumber status dan rasa memiliki.

Kata Kunci: *Peer group*, Motivasi Belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*(Nur Azmi Rofiqoh 22102020045), "The Role of Peer Groups in Improving Learning Motivation among Grade IX Students at SMP Piri 1 Yogyakarta." Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.*

*This study aims to identify the various roles of peer groups in enhancing the learning motivation of ninth-grade students at SMP Piri 1 Yogyakarta. The study is motivated by the importance of the influence of peers in providing support, encouragement, and a positive learning environment for students.*

*This study employed a descriptive qualitative method with two ninth-grade students as research subjects and a Guidance and Counseling (BK) teacher as a supporting informant. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the study indicate that peer groups play a significant role in enhancing the learning motivation of ninth-grade students at SMP Piri 1 Yogyakarta through six aspects, namely: (1) social, moral, and emotional support; (2) social skills development; (3) agents of socialization; (4) sources of information and advice; (5) identity formation and self-concept; and (6) sources of status and a sense of belonging.*

*Keywords: Peer group, Learning Motivation*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat dan Kegunaan .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kajian Teori .....	12
1. Tinjauan Tentang Peran <i>Peer group</i> .....	12
2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar .....	22
3. Peran <i>Peer group</i> dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menurut Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.....	29
G. Metode Penelitian .....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
4. Teknik Uji Keabsahan Data .....	37
5. Teknik Analisis Data .....	38
H. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM SMP PIRI 1 YOGYAKARTA .....	42
A. Profil SMP Piri 1 Yogyakarta.....	42

B. Gambaran Umum Siswa, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar di SMP Piri 1 Yogyakarta Kelas IX .....	46
C. Program Bimbingan dan Konseling di SMP Piri 1 Yogyakarta.....	53
<b>BAB III BENTUK PERAN <i>PEER GROUP</i> DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP PIRI 1 YOGYAKARTA.....</b>	<b>55</b>
A. Pemberi Dukungan .....	55
B. Mitra Belajar Keterampilan Sosial .....	61
C. Agen Sosialiasi .....	68
D. Pemberi Informasi dan Nasihat.....	72
E. Bantuan Pembentuk Identitas dan Konsep Diri.....	76
F. Sumber Status dan Rasa Memiliki.....	81
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
1. Pedoman Observasi	
2. Pedoman Wawancara	
3. Pedoman Dokumentasi	
4. Laporan Verbatim Wawancara Subjek	
5. Laporan Observasi	
6. Laporan Dokumentasi	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Daftar Riwayat Hidup	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi masa depan. Melalui pendidikan, siswa didorong untuk membentuk dan mengembangkan dirinya agar dapat menjadi generasi yang berkualitas. Salah satu tempat yang menyelenggarakan pendidikan formal di Indonesia yaitu sekolah. Sekolah memiliki fungsi sebagai lembaga resmi yang memfasilitasi proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis.<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tahap krusial dalam perjalanan pendidikan remaja. Pada fase ini, remaja mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk motivasi belajar. Motivasi berfungsi sebagai faktor kunci yang mendorong individu mencapai tujuan, termasuk tujuan akademik. Namun, penurunan motivasi pada remaja SMP menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dipahami lebih dalam.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekolah SMP Piri 1 Yogyakarta, indikator rendahnya motivasi belajar terlihat dari perilaku siswa yang sering membolos, malas mengerjakan tugas, kurang semangat

---

<sup>2</sup> Sekar Ningrum dan Hadi Warsito Wiryosutomo, "Penerapan Konseling Kelompok Realitas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal BK Unesa* 11, no. 2 (2020): 158–62, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/32645>. hlm. 62.

<sup>3</sup> Melly Khanafiah et al., "Tren Penelitian Tingkat Remaja SMP Mengenai Urgensi Penurunan Motivasi Belajar" 8 (2024): hlm. 45846.

saat menerima pelajaran, tidak konsentrasi di kelas, serta lebih memilih berkumpul di kantin daripada masuk kelas. Siswa juga cenderung bermain *handphone* secara sembunyi-sembunyi saat guru menjelaskan materi dan memiliki minat baca yang rendah.<sup>4</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna, dkk., siswa mengalami penurunan terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar selama pandemi *covid-19* karena kurangnya motivasi belajar. Hasil belajar siswa semakin lama semakin mengalami penurunan dibanding dengan sebelum masa pandemi terjadi. Salah satu penyebabnya adalah pergeseran dari pembelajaran *offline* menjadi pembelajaran *online*.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran yang maksimal memerlukan motivasi belajar yang baik serta keuletan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan selama proses belajar. Motivasi belajar pada dasarnya berperan dalam membantu siswa dalam memahami dan menjelaskan bagaimana perilaku dalam belajar.<sup>6</sup> Adanya motivasi yang tinggi membuat siswa lebih giat dalam proses belajar, semangat, mempunyai kepercayaan dalam mengerjakan tugas dari sekolah, dan memiliki orientasi yang baik dalam melihat masa depan.<sup>7</sup> Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor

---

<sup>4</sup> Observasi di SMP Piri 1 Yogyakarta pada 15 Januari 2026.

<sup>5</sup> Ratna Widiastuti, Ika Candra Sayekti, dan Rita Eryani, "Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2082–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1161>. hlm. 89.

<sup>6</sup> Linda Fitria and Mufadhal Barseli, "Kontribusi Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.29210/02697jpgi0005>. hlm. 6.

<sup>7</sup> Ulfah Winda Anisa dan Febranti Putri Navion, 'Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self Management untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar', *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19.02 (2022), hlm. 47.

salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya dalam konteks pendidikan mempunyai peran penting dalam membantu siswa untuk mengasah keterampilan sosial, memahami perbedaan, meningkatkan empati, serta memperkuat kemampuan dalam berkomunikasi.<sup>8</sup>

Teman sebaya sebagai elemen lingkungan siswa berperan krusial dalam memengaruhi motivasi belajar, karena remaja sering menjadikannya wadah unjuk jati diri dan ekspresi, sehingga cenderung meniru perilaku positif maupun negatif yang dilihat dan dirasakan.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fahrezi dan Indriyani menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar, dengan pengaruh sebesar 28,5%. Oleh karena itu, siswa perlu berhati-hati dalam memilih kelompok pertemanan yang positif, sebab lingkungan tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri, yang pada akhirnya membantu peningkatan prestasi akademik secara optimal.<sup>10</sup>

Tingginya frekuensi interaksi antar siswa di sekolah memberikan pengaruh besar pada kondisi pembelajaran di kelas. Teman sebaya tidak hanya menjadi sumber motivasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Banyak siswa merasa lebih nyaman berdiskusi dan belajar bersama teman sebaya, terutama ketika menghadapi materi yang

---

<sup>8</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2017). hlm. 154

<sup>9</sup> Dimiyati, dkk "Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta," *Gordon Dryden & Jeannette Vos*, 2003. hlm. 94.

<sup>10</sup> Rizkiyansyah Muhammad Fahrezi dan Dian Indriyani, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta," no. 2 (2024): hlm. 1–9.

sulit dipahami. Selain itu, siswa cenderung lebih percaya dan mengikuti perilaku teman sebaya karena merasa kurang nyaman bertanya langsung kepada guru, sehingga mereka memilih berdiskusi dengan teman sebagai alternatif.<sup>11</sup> Santrock juga menyatakan bahwa pada masa remaja, teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam kehidupan. Hal itu terjadi karena remaja menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman-temannya dibandingkan dengan keluarga atau orang tua mereka.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial sehingga menumbuhkan sikap saling memahami, mengerti satu sama lain, dan hal ini disebabkan karena munculnya perasaan senasib. Di samping itu, berdasarkan wawancara awal yang diperoleh dari guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Piri 1 Yogyakarta mengatakan bahwa peran *peer group* yang dilakukan oleh siswa berpengaruh terhadap cara proses belajarnya. Dilihat dari lingkungan teman sebaya pada kelas IX SMP, siswa yang mempunyai lingkungan yang positif cenderung memiliki motivasi yang baik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>11</sup> Belajar Siswa, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi', hlm. 1–11.

<sup>12</sup> John W Santrock et al., "Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1," 2002. hlm. 221.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta.

## D. Manfaat dan Kegunaan

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam dengan fokus pada pemahaman tentang peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta fakta yang terjadi di lapangan dan menjadi salah satu acuan bahan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk berproses serta mengembangkan wawasan dan pemahaman terkait peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini memberikan kemampuan analitis dalam proses mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penelitian.

b. Bagi SMP Piri 1 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat membantu seluruh keluarga SMP Piri 1 Yogyakarta memahami peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Program Bimbingan Konseling Islam

Penelitian ini dapat menjadi literatur terkait Bimbingan Konseling Islam, meningkatkan pemahaman tentang peran *peer group* dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi serta acuan bagi penelitian di masa yang akan datang dengan memperluas pengetahuan ilmiah.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran mengenai penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk., pada tahun 2021 yang berjudul, "Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Siswa” membahas tentang hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa.<sup>13</sup> Penelitian ini melibatkan 74 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, kontribusi interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mencapai 0,64%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik interaksi sosial yang terjalin antar teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Persamaan dari penelitian di atas adalah membahas mengenai interaksi *peer group* dan motivasi belajar pada siswa. Perbedaannya terletak pada letak geografis, fokus penelitian yang dilakukan adalah meneliti peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhillah dan Andi Muhammad Mukhlis pada tahun 2021 yang berjudul, ”Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan

---

<sup>13</sup> Anggun Prastika Damayanti, Yovitha Yuliejantiningih, dan Desi Maulia, “Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 163–67, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>. hlm. 164.

emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dengan siswa sebagai sampel sebanyak 263. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori sedang, dengan kondisi lingkungan keluarga pada kategori kondusif, interaksi teman sebaya pada kategori sangat tinggi, dan kecerdasan emosional pada kategori tinggi.<sup>14</sup> Terdapat kesamaan dengan penelitian yaitu membahas mengenai peran teman sebaya. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian.

3. Penelitian pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Izzata Maghfirah, dkk., yang berjudul, “Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang valid mengenai pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, dan dukungan sosial dari teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 204 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 135 siswa, yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form. Berdasarkan hasil

---

<sup>14</sup> Nurul Fadhilah dan Andi Muhammad Akram Mukhlis, “Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2021): 16–34, <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>. hlm. 16.

analisis, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,623, menunjukkan bahwa variabel efikasi diri, perhatian orang tua, dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan mampu menjelaskan 62,3% variasi motivasi belajar siswa.<sup>15</sup> Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai dukungan sosial teman sebaya serta motivasi belajar pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Kusuma Putri yang berjudul, “Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta” pada tahun 2024. Penelitian ini membahas mengenai bimbingan pribadi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan pribadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat tahap dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Bimbingan pribadi terbukti efektif dalam membantu siswa yang memiliki motivasi

---

<sup>15</sup> Izzata Maghfirah, Christian Wiradendi Wolor, dan Rd Tuty Sariwulan, “Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Siswa,” *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 59–74, <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>. hlm. 59-60.

belajar rendah agar mengalami peningkatan motivasi.<sup>16</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama berfokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus intervensi. Penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada bimbingan pribadi oleh guru BK, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penelitian di atas menggunakan subjek siswa kelas VIII, sedangkan penelitian penulis berlokasi di SMP Piri 1 Yogyakarta pada siswa kelas IX.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Agustiningtyas dan Jun Surjanti yang berjudul, "Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksplanatori. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan teman sebaya dan kebiasaan belajar pada masa pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, namun tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap hasil belajar. Sebaliknya, kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar. Motivasi belajar juga terbukti berpengaruh signifikan

---

<sup>16</sup> Adelia Kusuma Putri, "Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta." (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024). hlm, 93.

terhadap hasil belajar. Kesimpulannya, pada masa pandemi, motivasi belajar yang dipengaruhi oleh kebiasaan belajar menjadi faktor utama dalam pencapaian hasil belajar, sementara peranan teman sebaya lebih berkontribusi pada motivasi daripada hasil belajar secara langsung.<sup>17</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu adalah mengkaji dan membahas terkait peran teman sebaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penelitian sebelumnya mengkaitkan masa pandemi *covid-19* sedangkan penelitian yang telah dilakukan tidak mengkaitkan masa *covid-19*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Robitoh Firoza Wahyu Nafia dengan judul, “Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTS Maarif Balong Ponorogo”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX MTS Maarif Balong Ponorogo, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTS Maarif Balong Ponorogo dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTS Maarif Balong Ponorogo. Secara simultan, variabel teman sebaya dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan nilai

---

<sup>17</sup> Puput Agustiningtyas, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi,” *Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 794–805, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APeranan.hlm>, 795.

signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi total sebesar 40,2%, sementara sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas mengenai motivasi belajar, serta perbedaannya terletak pada metode penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka yang dipaparkan dalam penelitian terdahulu tentang *peer group* dan motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan baik dari segi subjek penelitian, objek penelitian, dan konteks penelitian. Oleh karena itu, posisi penelitian ini berperan sebagai penelitian pendahulu yang menangani keterbatasan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum terutama pada populasi yang belum dieksplorasi sebelumnya.

## F. Kajian Teori

### 1. Tinjauan Tentang Peran *Peer group*

#### a. Pengertian Peran *Peer group*

Peran atau disebut *role* merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran juga berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam melaksanakan satu peranan.<sup>19</sup> Teori peran pada dasarnya menyoroti ciri utama perilaku sosial, yakni bahwa manusia cenderung bertindak secara berbeda dan dapat diprediksi

<sup>18</sup> Robitoh Firoza Wahyu Nafia, "Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2022). hlm, 89.

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto dan Sosiologi Suatu Pengantar, "Jakarta," *Rajawali Pers*, 2010. hlm. 212.

berdasarkan situasi serta identitas sosial yang melekat pada dirinya.<sup>20</sup> Soerjono Soekanto juga mengatakan bahwa peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Tohirin mengatakan bahwa *peer group* yang terjadi di lingkungan anak-anak merupakan bagian dari perkembangan sosial dan moral, yaitu proses perkembangan mental yang melibatkan perubahan dalam cara anak berkomunikasi, baik secara individu maupun dalam kelompok.<sup>22</sup>

*Peer group* dapat memengaruhi perilaku sosial individu melalui interaksi timbal balik yang membentuk kesadaran saling menolong. Hubungan timbal balik dalam kelompok antar individu terbentuk karena adanya kesamaan hobi, pemikiran, dan keinginan, yang kemudian memicu interaksi sosial dan pembentukan kelompok dengan perilaku yang serupa antar *peer group*. Interaksi ini memungkinkan individu mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman yang memiliki kesamaan tersebut sehingga membentuk kelompok sosial yang homogen dalam polanya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Made Aristia Prayudi et al., "Teori Peran dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan dalam Pengelolaan Keuangan Desa," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2, no. 4 (2018): 449–67. hlm. 452.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 220.

<sup>22</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Intergrasi dan Kompetensi* (PT RajaGrafindo Persada, 2005). hlm. 37.

<sup>23</sup> Darmayanti Darmayanti, Yuniar Lestari, dan Mery Ramadani, "Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6, no. 1 (2011): 24–27. hlm. 25.

Peran *peer group* berperan penting dalam perkembangan sosial anak, termasuk sebagai sahabat yang memberikan dukungan semangat belajar serta membantu keterampilan anak. *Peer group* memiliki hubungan kuat dengan sikap, perilaku, dan penampilan anak, sehingga peran mereka mendukung pembentukan karakter sosial secara keseluruhan. Kehadiran *peer group* juga dapat memengaruhi bagaimana anak belajar berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan sosialnya.<sup>24</sup>

Menurut Albert Bandura, teori belajar sosial menegaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya. Bandura menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi lewat pengalaman langsung, melainkan juga melalui pengamatan terhadap perilaku model atau orang lain di lingkungan sekitar.<sup>25</sup> Peran *peer group* juga berperan sebagai dorongan. Teman sebaya memberikan dorongan dukungan emosional, model prestasi akademik, sosialisasi norma belajar, dan motivasi belajar kepada anak. Anak dapat belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya melalui observasi, menjadikan teman sebaya

---

<sup>24</sup> Ganda Sigalingging dan Ira Ardany Sianturi, "Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal," *Jurnal Darma Agung Husada* 5, no. 1 (2019): hlm. 9–15.

<sup>25</sup> A Bandura and Prentice Hall, "Albert Bandura and Social Learning Theory," *Learning Theories for Early Years* 78 (2018): 35–36. hlm. 35-36.

model sehingga karakter terbentuk secara alami melalui interaksi bersama.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, peran *peer group* adalah kumpulan individu dengan usia, tingkat kematangan, dan minat yang hampir sama yang berinteraksi melalui hubungan timbal balik membentuk pola perilaku sosial seragam. *Peer group* berperan sebagai sumber dukungan emosional dan semangat belajar, model prestasi akademik serta norma belajar melalui observasi, dan faktor pembentukan karakter sosial yang kuat terhadap sikap dan perilaku anak. Melalui mekanisme interaksi timbal balik dan dukungan mutual, *peer group* menjadi determinan penting dalam pembentukan motivasi belajar dan karakter sosial remaja.

b. Aspek-Aspek *Peer group*

Menurut David O'Sears dalam Indri Kesuma Ningrum, aspek-aspek peran *peer group* sebagai berikut;

Pertama, kekompakan. Aspek kekompakan merupakan aspek krusial dalam interaksi *peer group*. Individu yang tergabung dalam suatu kelompok sering kali menyelaraskan perilakunya dengan norma dominan yang berlaku di dalamnya. Penyelarasan tersebut merangkum penyesuaian pada ranah perilaku, kognisi, gaya

---

<sup>26</sup> Kurniawan dan Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)." hlm. 154.

berpakaian, serta sikap saling peduli antaranggota, yang pada gilirannya memperkokoh solidaritas kolektif.

Kedua, kesepakatan. Kesepakatan kelompok terjadi ketika sebagian besar anggota menerima dan mengikuti pendapat yang sama. Semakin besar kepercayaan seseorang pada pendapat kelompok, semakin besar pula kecenderungannya untuk patuh pada semua aturan yang berlaku. Anggota yang tidak sejalan dengan pendapat atau aturan kelompok berisiko dijauhi atau tidak dianggap sebagai bagian dari kelompok. Tekanan untuk setuju dan mengikuti kelompok muncul karena adanya kebutuhan untuk diterima dan diakui sebagai anggota.

Ketiga, ketaatan. Aspek ketaatan timbul ketika individu diperintahkan oleh kelompok untuk bertindak tertentu, sehingga wajib dipatuhi demi menghindari sanksi sosial. Individu diharuskan tunduk pada norma kelompok dan menjalankan perilaku seragam.<sup>27</sup>

c. Bentuk-Bentuk Peran *Peer group*

John W. Santrock menjelaskan bahwa teman sebaya (*peer group*) mempunyai peran yang penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Bentuk-bentuk peran *peer group* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Indri Kesuma Ningrum dan Kamsih Astuti, "Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswi," *Jurnal Psikologi* 19, no. 1 (2023): 23–31. hlm. 22.

### 1) Pemberi dukungan

Menurut John W. Santrock, teman sebaya memiliki peran sebagai pemberi dukungan (*support provider*) yang membantu individu dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan.

Bentuk-bentuk dukungan *peer group* tersebut meliputi: (1) Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan teman sebaya melalui interaksi dan kerja sama dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan ini dapat berupa membantu menyelesaikan tugas, berdiskusi, belajar bersama, maupun memberikan bantuan ketika teman mengalami kesulitan dalam proses belajar. (2) Dukungan moral merupakan bentuk dorongan, nasihat, dan penguatan positif yang diberikan teman sebaya untuk menumbuhkan semangat, tanggung jawab, serta komitmen siswa dalam mencapai tujuan belajar. (3) Dukungan emosional merupakan bentuk perhatian, penerimaan, empati, dan penghargaan yang diberikan teman sebaya sehingga siswa merasa nyaman, dihargai, dan diterima dalam lingkungan pertemanan.

### 2) Mitra belajar keterampilan sosial.

*Peer group* berperan sebagai pembelajaran keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi efektif, pengelolaan konflik, dan tanggung jawab sosial. Pada proses belajar, *peer group* juga berperan aktif melalui diskusi kelompok, kolaborasi

tugas sekolah, dan kerjasama. Dengan ini, individu juga belajar untuk mengontrol diri, memecahkan suatu masalah, dan memerankan peran baru yang didapatkannya dari *peer group*.

3) Agen sosialisasi.

*Peer group* membantu anak dalam memahami nilai-nilai, norma, dan aturan sosial yang berlaku di masyarakat. Anak belajar langsung mengenai budaya dan kebiasaan melalui interaksi dengan teman sebayanya. Anak akan mempelajari nilai-nilai, norma, peran, serta kultur yang diperlukan untuk berpartisipasi di lingkungannya terutama di lingkungan sekolah.

4) Pemberi informasi dan nasihat.

*Peer group* berperan sebagai sumber informasi, tempat bertukar pendapat yang dapat melatih anak dalam mengemukakan ide, serta menghargai opini orang lain. Sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis mereka. Pada peran ini, *peer group* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan saling memberikan bantuan dalam memahami materi belajar.

5) Bantuan pembentuk identitas dan konsep diri.

*Peer group* memberikan rasa diterima, membantu pembentukan harga diri dan identitas personal anak. Interaksi yang intens dengan teman sebaya memungkinkan eksplorasi dan

penguatan konsep diri. Interaksi yang intens dengan teman sebaya dapat membentuk konsep diri yang baik dan positif.

6) Sumber status dan rasa memiliki.

*Peer group* membangun rasa ketertarikan dan kepemilikan yang penting untuk kesejahteraan psikologis anak, terutama di lingkungan sekolah sebagai teman utama dalam berinteraksi sosial.<sup>28</sup>

Selain itu, adapun fungsi *peer group* menurut Hetherington & Parke antara lain sebagai berikut: (1) Teman sebaya berperan sebagai penguat (*reinforcer*). Anak-anak cenderung merasa lebih dekat dan terbuka kepada teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya. Banyak orang tua yang menyadari bahwa anak lebih menerima nasihat dari teman sebaya dibandingkan dari mereka sendiri. Dorongan dalam bentuk penerimaan dan perhatian dari teman sebaya berpengaruh terhadap proses sosialisasi anak. (2) Teman sebaya sebagai model. Anak-anak memperoleh pengetahuan luas mengenai berbagai jenis respons sosial melalui pengamatan terhadap perilaku dari teman sebayanya. Anak-anak belajar keterampilan sosial dengan meniru atau melakukan *modeling* terhadap anggota kelompok yang lebih dominan. (3) Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur. Teman sebaya menyediakan

---

<sup>28</sup> Santrock et al., "Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1." hlm. 456-478.

kesempatan untuk berinteraksi sosial, membangun hubungan, dan menumbuhkan rasa memiliki. Teman sebaya memberikan informasi serta masukan yang bermanfaat bagi perkembangan sosial anggotanya.<sup>29</sup>

*Peer group* memiliki pengaruh besar terhadap siswa, karena melalui interaksi anak lebih mudah menyesuaikan diri dan membentuk perilaku, baik yang positif maupun negatif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *peer group* memiliki peran penting dalam perkembangan dan kehidupan belajar siswa. Melalui berbagai bentuk dukungan dan interaksi yang diberikan, *peer group* dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial, membentuk konsep diri yang positif, serta mendorong motivasi belajar siswa.

#### d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peran *Peer group*

Faktor-faktor penentu dinamika peran teman sebaya berperan penting dalam membentuk interaksi sosial dan perkembangan individu. Menurut Semiawan dalam Suhaida mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi peran teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Kesamaan usia. Kesamaan usia memfasilitasi anak-anak memiliki kesamaan pada minat dan topik pada saat berdiskusi

---

<sup>29</sup> Eileen Mavis Hetherington, Ross D Parke, and Virginia Otis Locke, *Child Psychology: A Contemporary Viewpoint* (McGraw-Hill, 1999). hlm. 486.

yang dapat mempererat hubungan serta kualitas interaksi antar *peer group*.

- 2) Situasi. Kondisi situasi menentukan pola interaksi dengan teman sebaya. Misalnya, pada saat bermain di lapangan terbuka atau situasi ketika sedang berada di kelas untuk mengerjakan tugas dari guru.
- 3) Keakraban. Kolaborasi memecahkan masalah lebih efektif ketika dilakukan dengan teman sebaya. Tingkat keakraban dapat memunculkan perilaku yang mendukung terbentuknya persahabatan yang dekat dan keakraban yang kuat.
- 4) Ukuran kelompok. Jumlah anggota kelompok memengaruhi pola interaksi dalam teman sebaya. Kelompok yang memiliki banyak anak biasanya menghasilkan hubungan yang kurang erat, kurang terpusat, dan minim dampaknya. Sebaliknya, kelompok kecil lebih menghasilkan interaksi yang intensif, solid, terarah, serta berpengaruh kuat.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, *peer group* dipengaruhi oleh kesamaan usia, situasi, keakraban, dan ukuran kelompok. Keempat faktor tersebut berperan dalam membentuk kualitas interaksi dan hubungan antar *peer group* sehingga menentukan kuat atau lemahnya pengaruh *peer group* terhadap siswa.

---

<sup>30</sup> Conny R Semiawan, "Perkembangan dan Belajar Peserta Didik," Jakarta: Depdikbud, 1999. hlm. 165-167.

## 2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Teori hirarki kebutuhan Maslow mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong pada diri individu dan menyebabkan individu melakukan sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan. Pada kegiatan belajar, motivasi berperan penting sebagai pendorong untuk mencapai suatu prestasi atau hasil pembelajaran yang maksimal dan efektif.<sup>31</sup> Kata motif diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan suatu tindakan. Motif dapat dipahami sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melaksanakan berbagai aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari pengertian motif, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang telah aktif menggerakkan seseorang untuk bertindak.<sup>32</sup>

Menurut Uno dalam Herwati, dkk., motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam dan dari luar kepada siswa untuk berperilaku dengan cara tertentu, biasanya dengan beberapa tanda atau elemen yang mendukung. Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita dan harapan masa depan, penghargaan untuk belajar, dan lingkungan belajar yang baik. Sejalan dengan Nashar dalam Herwati, dkk.,

---

<sup>31</sup> Abraham H Maslow, "Motivasi dan Kepribadian," *Jakarta: Gramedia*, 1984. hlm. 39.

<sup>32</sup> Herwati Herwati et al., "Motivasi dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi)," 2023, hlm. 33.

motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan bersungguh-sungguh, sehingga membentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat menyeleksi aktivitas-aktivitasnya. Sementara Puwanto menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah kepada tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas motivasi belajar adalah dorongan yang ada di dalam diri individu baik internal maupun eksternal dalam proses belajar yang mampu menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat terpenuhi baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar diri individu tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.

Pertama, motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan, seperti belajar mandiri karena kebutuhan personal terhadap materi. Orang dengan motivasi

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

ini cenderung terus meningkatkan kemampuan belajar karena kesadaran akan pentingnya ilmu yang dipelajari dan keyakinan bahwa pengetahuan tersebut bermanfaat di masa depan. Motivasi intrinsik lebih efektif dalam pembelajaran karena bertahan lama dan tidak tergantung pada pengaruh eksternal.<sup>34</sup>

Kedua, motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul dan berfungsi sebagai respons terhadap rangsangan yang berasal dari luar diri individu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi tidak hanya bersumber dari dalam diri setiap individu, tetapi juga dapat diperoleh dari faktor eksternal seperti keluarga, guru, teman sebaya, serta lingkungan sekitar. Menurut Winkel, terdapat beberapa model motivasi eksternal yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Belajar demi memenuhi kewajiban. (2) Belajar demi meningkatkan gengsi. (3) Belajar demi menghindari hukuman. (4) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan. (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang-orang penting, seperti orang tua, guru, teman sebaya. (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat.<sup>35</sup>

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan dalam pembelajaran karena mampu mendorong siswa yang kurang termotivasi secara

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar Edisi Revisi*," 2008. hlm. 335- 337.

<sup>35</sup> W S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Gramedia, 1989). hlm. 389.

alami. Dorongan ini berasal dari faktor luar seperti contoh prestasi orang tua, guru, atau teman sebaya yang memicu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pelengkap motivasi intrinsik demi mendukung kemajuan belajar siswa secara optimal.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar berasal dari dua sumber utama, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor luar. Motivasi intrinsik mendorong individu belajar dengan kesadaran dan kebutuhan internal yang kuat, sehingga lebih tahan lama dan efektif. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari lingkungan seperti keluarga, guru, dan teman sebaya, yang penting untuk melengkapi motivasi internal yang kurang. Kedua motivasi ini saling melengkapi untuk mendukung pencapaian tujuan belajar secara optimal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan pengaruh lingkungan yang memotivasi individu melakukan aktivitas belajar. Faktor internal berkembang melalui pengalaman dan lingkungan, sehingga motivasi dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dan latihan. Faktor internal memicu tindakan mandiri (motif intrinsik), sementara faktor eksternal, seperti imbalan atau

hukuman, membentuk motivasi ekstrinsik. Kedua faktor ini saling berpengaruh dalam membentuk motivasi dan perilaku belajar.<sup>36</sup>

Salah satu faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran yaitu motivasi belajar. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila memiliki motivasi belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar memegang peran penting dalam menentukan tingkat keterlibatan dan pencapaian prestasi siswa di sekolah. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut.<sup>37</sup>

Pertama, cita-cita atau aspirasi. Cita-cita atau aspirasi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh individu, berfungsi sebagai sumber pendorong utama yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki cita-cita berbeda, yang menjadi pendorong utama dalam usaha belajar mereka, karena dapat memberi inspirasi dan semangat untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Cita-cita ini berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan keinginan untuk belajar lebih giat serta mengembangkan potensi diri secara optimal.

Kedua, kemampuan belajar. Kemampuan belajar mencakup berbagai aspek psikologis siswa seperti kemampuan kognitif, daya ingat, fokus, dan imajinasi. Siswa dengan kemampuan belajar yang

---

<sup>36</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023). hlm. 33.

<sup>37</sup> Fadhilah Suralaga, "Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran" (PT Rajagrafindo Persada, 2021). hlm. 131-132.

baik biasanya lebih termotivasi karena sering mencapai target yang mereka tetapkan. Keberhasilan ini kemudian memperkuat motivasi mereka untuk terus berprestasi lebih baik.

Ketiga, kondisi siswa. Kondisi fisik dan psikologis siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Aspek ini meliputi kesehatan jasmani, kesejahteraan mental, serta tingkat kepuasan hidup siswa. Siswa yang berada dalam kondisi fisik dan psikologis yang baik cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, sebab mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keempat, kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, aman, dan kondusif mampu meningkatkan motivasi belajar, sementara lingkungan yang kurang mendukung atau menimbulkan tekanan justru dapat menghambat motivasi tersebut. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan yang positif sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengarahkan motivasi individu.

#### d. Peran Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran dalam kehidupan serta pada proses pembelajaran. Menurut Uno dalam Herwati menyatakan bahwa peran penting motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

(1) Memperkuat proses belajar. Motivasi berperan penting dalam memperkuat proses belajar ketika seorang anak menghadapi suatu masalah yang membutuhkan solusi, yang hanya bisa ditemukan dengan bantuan pengalaman atau pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya. (2) Memperjelas tujuan belajar. Motivasi juga berfungsi untuk membuat tujuan belajar menjadi lebih jelas dan bermakna. Anak akan merasa tertarik untuk mempelajari sesuatu, meskipun materi yang dipelajari sedikit, asalkan mereka sudah memahami atau merasakan manfaat dari apa yang dipelajari tersebut. (3) Penentu ketekunan belajar. Seorang anak yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun, dengan harapan dapat meraih hasil yang lebih baik.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Seorang dengan motivasi yang tinggi cenderung fokus dan dapat bertahan pada kegiatan belajar, dan sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar cenderung tidak tahan lama untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>38</sup>Herwati et al., "Motivasi dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi).", hlm. 33.

### 3. Peran *Peer group* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menurut Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Peran *peer group* merupakan organisasi individu dalam kelompok kecil yang memiliki perbedaan kemampuan namun memiliki tujuan yang sama. Interaksi ini terjadi dalam kelompok kecil dengan anggota yang umumnya berusia hampir sama namun memiliki variasi kemampuan. Perbedaan tersebut mendorong anggota kelompok untuk saling memahami melalui berbagai cara, termasuk dengan bertukar pendapat satu sama lain secara aktif.<sup>39</sup> Dalam menjalin pertemanan, seorang anak harus mampu menilai apakah temannya akan membawa kebaikan atau tidak. Hal ini juga diperjelas dalam Al-Qur'an terkait pentingnya memilih teman yang baik, sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Furqan ayat 27-29:

يَقُولُ يَدِيهِ عَلَى الظَّالِمِ يَعْضُ وَيَوْمَ

٢٧ سَيِّئًا الرَّسُولِ مَعَ اتَّخَذْتُ يَلِيَّتِي

٢٨ خَلِيلًا فَلَنَا اتَّخَذَ لِيَّتِي يُؤَيَّلَتِي

نِيَّ جَاءَ إِذْ بَعْدَ الذِّكْرِ عَنِ اضْلَلَّتِي لَقَدْ

٢٩ خَذُولًا لِلْإِنْسَانِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ

<sup>39</sup> Siswa Kelas XI di SMAN Yogyakarta, "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta the Relation between the Interaction of Peer Group and Consumptive Behavior of Second Graders of Sma n 6 Yogyakarta" 000 (n.d.): hlm. 41-49.

*Dan (Ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya seraya berkata: Aduhai kiranya (dulu) Aku mengambil jalan bersama-sama Rasul (27). Kecelakaan besarlah bagiKu; kiranya Aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku) (28). Sesungguhnya dia Telah menyesatkan Aku dari Al-Quran ketika Al-Quran itu Telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (29).<sup>40</sup>*

Ayat tersebut mengingatkan agar berhati-hati dalam memilih teman, karena salah memilih teman dapat menyesatkan seseorang dari jalan kebenaran. Penafsiran ayat 27-29 Surah Al-Furqan menurut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa pada ayat 27, orang-orang yang zalim akan menyesali perbuatannya di hari kiamat dengan menggigit jari akibat kelalaian mereka selama hidup, meninggalkan kebenaran yang dibawa nabi dengan sikap sombong. Ayat 28 menggambarkan penyesalan karena memilih teman dekat yang justru menjerumuskan ke dalam kesesatan, di mana penyebab kesesatan bisa dari setan atau manusia yang berperan sebagai perantara setan. Sedangkan ayat 29 menjelaskan orang-orang kafir menyalahkan teman-teman mereka karena telah menyesatkan dari ajaran Al-Qur'an dan keimanan kepada Nabi Muhammad, dan bahwa setan selalu menipu manusia serta tidak membantu mereka yang tersesat.<sup>41</sup>

Berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir terhadap surah Al-Furqan ayat 27-29, dijelaskan bahwa pada hari kiamat, orang-orang yang zalim akan mengalami penyesalan mendalam karena memilih teman yang salah, yaitu teman yang menjerumuskan ke dalam kesalahan dan

<sup>40</sup> Quran.nu.or.id, <https://quran.nu.or.id/al-furqan/29>, diakses pada 8 November 2025.

<sup>41</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, vol. 1 (Gema Insani, 1999). hlm. 543.

mendatangkan larangan Allah SWT. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memilih teman yang baik dan mampu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada perintah Allah SWT. *Peer group* merupakan individu yang menjalin hubungan pertemanan dengan usia yang sepadan, di mana mereka saling memberikan dukungan satu sama lain. Ketika berinteraksi dengan teman sebaya, pengaruh yang diberikan dapat berupa perilaku positif maupun negatif. Maka dari itu, seorang anak perlu bijaksana dalam memilih teman yang mampu membentuk pola perilaku positif baginya.<sup>42</sup>

Siswa yang memiliki teman sebaya cenderung berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dalam berpikir, lebih sering melakukan perilaku prososial, dan memiliki nilai akademik yang baik. Hal ini disebabkan oleh peran *peer group* sebagai sumber informasi penting dalam kelompok belajar, yang turut memengaruhi perkembangan sosial dan kognitif siswa. *Peer group* memberikan dukungan emosional dan motivasi, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan interpersonalnya. Oleh karena itu, keberadaan teman sebaya sangat krusial dalam mendukung perkembangan dan pencapaian belajar siswa secara positif.<sup>43</sup> Interaksi yang terjalin dengan baik antara siswa dalam kelompok *peer group* menjadi faktor penting dalam meningkatkan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 544.

<sup>43</sup> Siti Rohani, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat Kabupaten Rokan Hulu," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 121–36. hlm. 127.

motivasi belajar. Hubungan positif tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga turut memengaruhi peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, membangun relasi yang harmonis antar siswa sangat diperlukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif dalam proses belajar.<sup>44</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa dan dilaksanakan dalam konteks alami, dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat manual.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan menggali secara komprehensif mengenai peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta, dengan fokus pada pengalaman subjektif serta dinamika sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memperoleh gambaran rinci dan mendalam mengenai peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi siswa, serta mengeksplorasi bagaimana hubungan antar *peer*

---

<sup>44</sup> Belajar Slameto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)," *Cet II*, 2010. hlm. 45.

<sup>45</sup> Lexy J Maleong, "Metode Penelitian Kualitatif," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. hlm. 6.

*group*, interaksi yang memengaruhi motivasi belajar siswa di lingkungan SMP Piri 1 Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dipilih menggunakan kriteria, yaitu dengan menentukan secara sengaja individu-individu yang memiliki kekuasaan dan otoritas dalam konteks sosial maupun objek penelitian. Pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh relevan dan mendalam, dengan fokus pada pihak-pihak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap situasi yang diteliti.<sup>46</sup>

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta. Pemilihan subjek dari penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang dipilih berdasarkan kriteria spesifik dari sampel tersebut. Adapun kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta
- b. Memiliki dan berinteraksi dengan teman sebaya (*peer group*)
- c. Bersedia untuk menjadi partisipan di dalam penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 28 siswa kelas IX, subjek yang digunakan di dalam penelitian ini yakni Subjek MAK dan Subjek SNP. Kedua subjek merupakan siswa kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta.

Kemudian terdapat subjek kedua dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni Bapak Supriadi, S.Pd sebagai Guru bimbingan dan konseling yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020. hlm. 218.

dalam mengamati perkembangan sosial, hubungan pertemanan, motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, dan sosialisasi di kelas. Subjek ketiga yaitu wali kelas IX yang dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai perilaku, interaksi sosial, dan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bentuk peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi atau yang sering disebut sebagai pengamatan, merupakan proses mengamati suatu objek menggunakan alat indera. Dalam penelitian ini, tujuan dari pengamatan adalah untuk memantau lingkungan yang telah diteliti, mengevaluasi berbagai kegiatan yang berlangsung, serta mengamati aktivitas dan perilaku individu yang terlibat dalam penelitian secara menyeluruh.<sup>47</sup>

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi non-partisipan (*observer as non-participant*). Pengamat sebagai non-partisipan mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dilakukan dalam periode yang relatif singkat dan

---

<sup>47</sup> Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial," 2014. hlm. 131-132.

mengombinasikan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang lengkap.<sup>48</sup>

Observasi pada penelitian ini digunakan sebagai data tambahan. Data yang diperoleh dalam observasi ini yaitu bentuk peran *peer group*, dampak positif terhadap peningkatan semangat perilaku belajar subjek, tingkat keterlibatan dalam interaksi, sikap, pengalaman, dan persepsi subjek terkait motivasi belajar yang diperoleh melalui jaringan pertemanan di lingkungannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik komunikasi dua arah antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab, bertujuan mengumpulkan data secara langsung. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk menggali informasi mendalam melalui interaksi tatap muka atau media lainnya.<sup>49</sup> Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Teknik ini memungkinkan informan mengemukakan pendapat, pengalaman, dan informasi secara lebih terbuka sesuai dengan fokus penelitian. Selama proses wawancara, peneliti mendengarkan informasi yang disampaikan informan secara seksama dan mencatat data yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 133.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hlm. 233.

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 234.

Jenis wawancara ini dipilih guna memberikan kerangka pertanyaan yang jelas dan konsisten kepada semua subjek, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data yang sistematis dan terstandar. Narasumber yang telah diwawancarai yakni MAK dan SNP, siswa kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta yang aktif dalam berinteraksi dengan *peer group*, serta guru Bimbingan dan Konseling di SMP Piri 1 Yogyakarta sebagai informan tambahan.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu memperoleh data terperinci dari bentuk peran *peer group*, kedekatan emosional dan keterbukaan antar teman sebayanya, menggali kerjasama dan kolaborasi dalam kelompok *peer group*, keterlibatan subjek dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan *peer group*, mengungkap norma dan nilai yang berlaku di lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku belajar dan motivasi belajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber seperti fotografi, video, surat, memo, dan dokumen lain untuk melengkapi data utama dari observasi partisipan dan wawancara. Metode ini berguna untuk mendapatkan informasi tambahan yang lebih kuat dan valid dari rekaman atau catatan yang sudah ada sebelumnya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Rulam Ahmadi and K R Rose, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014. hlm. 179.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai data tambahan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto atau gambar keadaan lingkungan sekolah, catatan lapangan, informasi yang diperoleh melalui *website* resmi SMP Piri 1 Yogyakarta, serta rekaman-rekaman yang diambil pada saat penelitian berlangsung.

#### 4. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan kredibilitas temuan dengan menguji kesesuaian antara apa yang dilaporkan penulis dan realitas lapangan. Secara umum, uji keabsahan data dapat dibangun melalui tiga jenis triangulasi: sumber data (triangulasi sumber), teknik pengumpulan data (triangulasi teknik), dan waktu pengamatan (triangulasi waktu). Penerapan triangulasi bertujuan mengurangi bias penelitian dan meningkatkan validitas temuan, sedangkan langkah-langkah tambahan seperti pemeriksaan anggota (*member checking*) dan dokumentasi audit dapat memperkuat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda untuk menguji keabsahan

---

<sup>52</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013. hlm. 270-273.

dan kredibilitas data.<sup>53</sup> Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah data dari subjek yakni MAK dan SNP mengenai bentuk peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX yang kemudian dikonfirmasi melalui guru bimbingan dan konseling sebagai informan yang ada di sekolah SMP Piri 1 Yogyakarta. Proses triangulasi ini menghasilkan kesimpulan bahwa teman sebaya (*peer group*) benar-benar telah berfungsi sebagai penguat eksternal (*reinforcement*) yang krusial bagi motivasi belajar MAK dan SNP. Dengan mengonfirmasi data dari kedua subjek dan informan, penelitian ini memastikan bahwa peran teman sebaya yang ditemukan bukan sekadar persepsi subjektif siswa, melainkan fenomena nyata yang terjadi dalam ekosistem belajar di kelas IX.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mencari, menyusun, dan menginterpretasikan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian ke unit analisis, serta sintesis untuk membentuk pola signifikan. Langkah-langkah ini berlangsung berkelanjutan sepanjang penelitian, menghasilkan gambaran empiris yang koheren dan mudah dipahami.<sup>54</sup> Metode analisis data terdiri dari tiga meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

---

<sup>53</sup> Ibid., hlm. 274.

<sup>54</sup> Sirajuddin Saleh, “Analisis Data Kualitatif” (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017). hlm.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data relevan dengan fokus penelitian lalu mengorganisasikannya ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan analisis. Reduksi data dilakukan berkelanjutan selama penelitian sehingga menghasilkan data yang lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memilih, menyederhanakan, mengategorikan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dengan narasumber siswa kelas IX yakni MAK dan SNP dengan informan tambahan guru bimbingan dan konseling dan transkrip wawancara.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi agar mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian.

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami temuan, mengidentifikasi pola yang muncul, serta

menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan.<sup>56</sup> Penyajian data

dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi dari

---

<sup>55</sup> Mathew B Miles et al., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* (Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992). hlm. 16.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

narasumber yang ada di SMP Piri 1 Yogyakarta yakni subjek MAK dan SNP dengan informan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Piri 1 Yogyakarta.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif berfungsi merangkum temuan utama dari data empirik yang telah diolah melalui langkah reduksi, penyajian, dan analisis data. Kesimpulan disampaikan dalam bentuk narasi yang menghubungkan hasil temuan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, dan biasanya mencerminkan makna atau teori yang berkembang dari data.

Kebenaran kesimpulan dievaluasi melalui konsistensi antara data yang dianalisis, konteks penelitian, serta kecocokan dengan kerangka teori yang ada. Penulis juga sering menyertakan keterbatasan studi dan implikasi praktis serta saran untuk penelitian lanjut sebagai bagian penarikan kesimpulan.<sup>57</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi mengenai objek penelitian yang selanjutnya disimpulkan untuk mengetahui adanya peran teman sebaya (*peer group*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta. Konsistensi antara data lapangan yang ditemukan pada

---

<sup>57</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." hlm. 334-335.

subjek siswa yaitu MAK dan SNP dengan hasil analisis memastikan bahwa data bersifat kredibel dan objektif.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun sebagai panduan agar penelitian yang dilakukan tetap fokus, terarah, dan tidak keluar dari jalur yang telah direncanakan. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I: pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II: pada bab ini memuat gambaran mengenai subjek penelitian yakni siswa kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta sebagai kelompok *peer group* serta objek penelitian yakni bentuk peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar subjek.

BAB III: pada bab ini berisi hasil serta pembahasan mengenai bentuk peran bentuk *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IX di SMP Piri 1 Yogyakarta.

BAB IV: pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran, serta penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peran *peer group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta terlihat melalui enam jenis peran. Pertama, sebagai pemberi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk dukungan sosial, moral, dan emosional. Kedua, sebagai sarana pembelajaran keterampilan sosial melalui pengembangan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan penyelesaian konflik. Ketiga, sebagai agen sosialisasi melalui pemahaman norma, kebiasaan, dan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah. Keempat, sebagai pemberi informasi dan nasihat melalui kegiatan berbagi informasi, diskusi, berpikir kritis, serta membantu pemahaman materi pelajaran. Kelima, sebagai pembentuk identitas dan konsep diri melalui pengembangan konsep diri, penguatan identitas, dan pembentukan kepribadian positif. Keenam, sebagai sumber status dan rasa memiliki melalui terbentuknya penerimaan sosial, penghargaan, dan rasa memiliki (*sense of belonging*) dalam kelompok pertemanan. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa memperoleh dukungan, belajar bekerja sama, serta saling membantu dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sehingga meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan semangat belajar siswa.

## B. Saran

### 1. Bagi Subjek

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan teman sebaya (*peer group*) secara positif, terutama dalam kegiatan belajar seperti diskusi, belajar bersama, serta saling memberikan motivasi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menjaga interaksi yang baik dengan teman sebayanya dengan menerapkan sikap saling menghargai, saling mendukung, dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain.

### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP Piri 1 Yogyakarta

Guru dan Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengoptimalkan peran *peer group* dalam proses pembelajaran dengan menciptakan kegiatan yang berbasis kerja kelompok, diskusi, serta pembelajaran kolaboratif. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan yang mengarahkan siswa untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat, suportif, dan sesuai dengan nilai-nilai Bimbingan dan Konseling Islam seperti *ta'awun dan ukhuwah*.

### 3. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah SMP Piri 1 Yogyakarta diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung interaksi positif antar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Sekolah juga dapat mengadakan program atau kegiatan yang mendorong kerja sama antar siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial yang positif.

#### 4. Bagi Penulis Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga atau metode pembelajaran, serta menggunakan subjek yang lebih luas agar hasil penelitian dapat lebih mendalam dan bervariasi.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mempertimbangkan pengelompokan jenis *peer group* secara lebih spesifik agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, Puput. "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi." *Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 794–805. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APeranan>.
- Ahmadi, Rulam, and K R Rose. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.
- Anisa, Ulfah Winda, and Febranti Putri Navion. "Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Binaan SMP Di LPKA Kelas I Blitar." *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 19, no. 02 (2022): 46–55.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. 1. Gema Insani, 1999.
- Bandura, A, and Prentice Hall. "Albert Bandura and Social Learning Theory." *Learning Theories for Early Years* 78 (2018): 35–36.
- Darmayanti, Darmayanti, Yuniar Lestari, and Mery Ramadani. "Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6, no. 1 (2011): 24–27.
- Dimiyati, Dkk. "Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta." *Gordon Dryden & Jeannette Vos*, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. "Psikologi Belajar Edisi Revisi," 2008.
- Fahrezi, Rizkiyansyah Muhammad, and Dian Indriyani. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta," no. 2 (2024): 1–9.
- Fitria, Linda, and Mufadhal Barseli. "Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 6. <https://doi.org/10.29210/02697jpgi0005>.
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial," 2014.
- Herwati, Herwati, Rahayu Tri, Waritsman Arsyil, Josephine Solang Deetje, Zulaichoh Siti, Aniyati Kholis, Haryanto Totok, Sumartini Putri Synthia, and Kristanto Barlian. "Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi)," 2023, hlm. 33.
- Hetherington, Eileen Mavis, Ross D Parke, and Virginia Otis Locke. *Child Psychology: A Contemporary Viewpoint*. McGraw-Hill, 1999.
- Kelas, Siswa, X I Di, and S M A N Yogyakarta. "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Di Sma n 6 Yogyakarta the Relation between the Interaction of Peer Group and Consumptive Behavior of

- Second Graders of Sma n 6 Yogyakarta” 000 (n.d.): 41–49.
- Khanafiah, Melly, Nurmaya Febiurbaini, Aqillah Aura Tabita, Nisrina Sarah Dermawan, and Nur Wisma. “Tren Penelitian Tingkat Remaja SMP Mengenai Urgensi Penurunan Motivasi Belajar” 8 (2024): 45845–59.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah).” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2017).
- Maghfirah, Izzata, Christian Wiradendi Wolor, and Rd Tuty Sariwulan. “Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa.” *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>.
- Maleong, Lexy J. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2007.
- Maslow, Abraham H. “Motivasi Dan Kepribadian.” *Jakarta: Gramedia*, 1984.
- Miles, Mathew B, A Michael Huberman, Tjetjep Rohendi Rohidi, and Mulyarto. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Nafia, Robitoh Firoza Wahyu. “Pengaruh Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Di MTs Maarif Balong Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2022.
- Ningrum, Indri Kesuma, and Kamsih Astuti. “Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswi.” *Jurnal Psikologi* 19, no. 1 (2023): 23–31.
- Ningrum, Sekar, and Hadi Warsito Wiryosutomo. “Penerapan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal BK Unesa* 11, no. 2 (2020): 158–62. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/32645>.
- Nurul Fadhilah, and Andi Muhammad Akram Mukhlis. “Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2021): 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>.
- Prastika Damayanti, Anggun, Yovitha Yuliejantiningasih, and Desi Maulia. “Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 163–67. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>.
- Prayudi, Made Aristia, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya, and Luh Putu Ekawati. “Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, no. 4 (2018): 449–67.

- Putri, Adelia Kusuma. "Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 15 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Rohani, Siti. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat Kabupaten Rokan Hulu." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 121–36.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif." Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- Santrock, John W, Yati Sumiharti, Herman Sinaga, Juda Damanik, and Achmad Chusairi. "Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1," 2002.
- Semiawan, Conny R. "Perkembangan Dan Belajar Peserta Didik." *Jakarta: Depdikbud*, 1999.
- Sigalingging, Ganda, and Ira Ardany Sianturi. "Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal." *Jurnal Darma Agung Husada* 5, no. 1 (2019): 9–15.
- Siswa, Belajar. "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya Dan Motivasi Be Manajemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi," n.d., 1–11.
- Slameto, Belajar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)." *Cet II*, 2010.
- Soekanto, Soerjono, and Sosiologi Suatu Pengantar. "Jakarta." *Rajawali Pers*, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Suralaga, Fadhilah. "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran." PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*. PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Widiastuti, Ratna, Ika Candra Sayekti, and Rita Eryani. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Kuis Educandy Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2082–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1161>.
- Winkel, W S. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, 1989.